

KESESUAIAN SARANA PRASARANA, KOMPETENSI GURU, MANAJEMEN, DAN PROSES PRAKTIKUM PRODI KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF SMK DITINJAU DARI STANDAR PERATURAN PEMERINTAH RI NOMOR 19 TAHUN 2005

Amrozi
Amat Mukhadis

Abstract: *The appropriateness of infrastructure facilities, teacher competence, management, and practicum process in department automotive engineering of vocational high school (VHS) reviewed by Regulation Standards of The Republic of Indonesia (RI) Number 19 Year 2005. The purpose of this study is to reveal the appropriateness of infrastructure, teacher competence, management, and practicum process in terms of RI Regulation Standard at VHS. This research uses descriptive quantitative study design, with teachers and laboratory staff of Department Automotive Engineering at Bontang as the subject. The observation sheet, interviews, and documentation guidelines was used as research instrument. The results of this study indicate that the appropriateness of (1) infrastructure facilities for state VHS is 77.50%, whereas for private VHS is 67.69%; (2) teacher competence state VHS is 82.73%, whereas for private VHS is 72.22%; (3) school management for state VHS is 78.77%, whereas for private VHS is 69.23%; and (4) practicum process for state VHS is 80.89%, whereas for private company is 82.91%.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengungkap kesesuaian sarana prasarana, kompetensi guru, manajemen, dan proses praktikum ditinjau dari standar Peraturan Pemerintah RI di SMK. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan subjek penelitian guru dan laboran Prodi Teknik Otomotif Kota Bontang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian sarana (1) prasarana pada SMK Negeri mencapai 77,50%, SMK Swasta 67,69%; (2) kesesuaian kompetensi guru SMK Negeri mencapai 82,73%, SMK Swasta 72,22%; (3) kesesuaian manajemen SMK Negeri mencapai 78,77%, SMK Swasta 69,23%; dan (4) kesesuaian proses praktikum SMK Negeri mencapai 80,89%, dan SMK Swasta 82,91%.

Kata-kata kunci: kesesuaian, standar pendidikan, SMK

Lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia profesional

yang memiliki kompetensi dan daya saing dalam era global. Sebagai salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah, Se-

kolah Menengah Kejuruan (SMK) juga memiliki tugas dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidangnya dan diharapkan mampu bersaing dalam era global. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan akhlak mulia serta memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan global sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya melalui implementasi berbagai program yang relevan dengan kebutuhan nyata pada masyarakat. Pengembangan sekolah menengah kejuruan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat sebagai sasaran pendidikan, dan industri sebagai pemakai tenaga kerja lulusan, sedangkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pemerintah berfungsi sebagai pembina dan penentu kebijakan.

Salah satu kebijakan umum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengeluarkan kebijakan untuk tahun 2005–2009 diantaranya perluasan dan pemerataan akses untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas, peningkatan mutu pendidikan ditingkat sekolah menengah akan lebih ditekankan pada Sekolah Menengah Kejuruan, dimana ditargetkan perbandingan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan dengan Sekolah Menengah Atas adalah 70% : 30%. Pemerintah akan memperbanyak pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan serta mengurangi pengembangan Sekolah Menengah Atas. Pihak pemerintah melalui Dikmenjur berniat menargetkan rasio mencapai angka perbandingan hingga 70% : 30% untuk perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan sampai tahun 2015 kelak. Berbagai lang-

kah pengembangan mutu layanan pendidikan pun dijalankan.

Dalam rangka mendukung upaya peningkatan mutu lulusan tersebut, pemerintah mengalokasikan anggaran khusus untuk peningkatan mutu pendidikan. Reposisi ini ditujukan untuk menata ulang sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan agar menjadi sistem pendidikan dan pelatihan yang permeabel dan fleksibel, dengan pola pembelajarannya yang berbasis kompetensi. Pendidikan berdasar kompetensi (*CBE*) menurut suatu kompetensi tertentu atau suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu yang lain bentuknya dari kemampuan yang lebih tradisional untuk mendemonstrasikan aplikasi dan ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan kompetensi kejuruan, Finch & Crunkilton (1984:254) menyatakan kompetensi khusus untuk pendidikan teknologi kejuruan adalah "*competencies are those tasks, skills, attitudes, values and appreciations that are deemed critical to success in life or in earning a living*". Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup atau penghasilan hidup yang harus diberikan untuk pendidikan teknologi dan kejuruan selain teori dan praktik juga perlu ditambahkan unsur sikap dan nilai. Selain itu, juga untuk menata ulang bidang atau program keahlian yang lebih menekankan pada kebutuhan pasar. *American Vocational Association* (Thomson dalam Kuncoro, 1997:7) mendefinisikan pendidikan kejuruan sebagai berikut: "*Education designed to develop skill, abilities, understandings, attitudees, work habits and operations needed by workers to enter and make progress in employment on useful and productive basis*". Dari pengertian ini pendidikan kejuruan pada dasarnya bertujuan mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan pengetahuan

bagi pekerja guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif.

Arcy (dalam Kuncoro, 1997:8) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah program pendidikan yang berhubungan langsung dengan persiapan individu untuk bekerja mendapatkan upah ataupun bekerja tanpa upah atau persiapan tambahan suatu karier yang diperlukan. Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bontang khususnya Prodi Keahlian Teknik Otomotif merupakan prodi yang lulusannya banyak dibutuhkan oleh dunia industri. Kebutuhan tersebut dapat dilihat di Kota Bontang atau daerah sekitarnya banyak berdiri industri besar. Kenyataan tersebut menuntut pendidikan kejuruan di Kota Bontang untuk meningkatkan keterampilan yang diberikan kepada para siswanya. Berbagai upaya dilakukan salah satunya pada Prodi Keahlian Teknik Otomotif, mulai dari pengelolaan bengkel praktikum terus dikembangkan dan ditingkatkan.

Untuk menjamin tercapai tujuan pendidikan dan proses pembelajaran tersebut, melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang digunakan sebagai acuan dasar untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam layanan pendidikan yang bermutu. Selain itu, standar nasional pendidikan juga dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan khasanah programnya.

Ada delapan standar nasional dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2005, yaitu: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.

Standar sarana dan prasarana praktikum yang harus dimiliki sekolah maka dikeluarkan Permendiknas No 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Dijelaskan dalam peraturan tersebut bahwa SMK/MAK harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum yang telah ditetapkan sesuai dengan bidang kejuruan. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan kejuruan. Dengan sarana dan prasarana praktikum untuk kegiatan yang harus memenuhi standar maka diharapkan kualitas lulusan SMK akan lebih baik.

Kompetensi guru pada Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 dikatakan bahwa Pendidik pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikat profesi guru untuk SMK/MAK. Pada Pasal berikutnya yaitu Pasal 30 ayat (5) Pendidik pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidik-

an. Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 pada BAB VIII Standar Pengelolaan Pasal 49 ayat (1) menyatakan: "Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas". Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. Nomor 19 Tahun 2007, menyatakan: "Pengelolaan bengkel/laboratorium dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilengkapi dengan manual yang jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan yang dapat menimbulkan kerusakan.

Standar Proses pada Pasal 19 Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 dikatakan: (1) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; (2) selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan; dan (3) setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kegunaan dari penelitian ini adalah dapat mendukung dalam upaya memperluas peranan laboratorium/bengkel sebagai sarana penunjang kegiatan pendidikan atau pelatihan pengajaran dan juga penelitian. Khususnya kesesuaian sarana prasarana praktikum Prodi Keahlian Teknik Otomotif bila ditinjau dari standar pada Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 di SMK sekota Bontang, dan menambah informasi dan pengetahuan yang

berkaitan dengan kesesuaian sarana prasarana, kompetensi guru, manajemen, dan proses praktikum di laboratorium/bengkel khususnya Prodi Keahlian Teknik Otomotif bila ditinjau dari standar pada Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 di SMK sekota Bontang.

Tujuan penelitian untuk mengungkap dan memerikan: kesesuaian sarana prasarana praktikum, kompetensi guru, manajemen, dan proses praktikum Prodi Keahlian Teknik Otomotif bila ditinjau dari standar pada Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 di SMK sekota Bontang.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesesuaian sarana prasarana, kompetensi guru, manajemen, dan proses praktikum prodi keahlian teknik otomotif ditinjau dari standar pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 di SMK sekota Bontang. Populasi pada penelitian ini adalah guru dan laboran prodi keahlian teknik otomotif di SMK sekota Bontang. Proses pelaksanaan pengumpulan data menggunakan *observation* (observasi). Sedangkan instrumentasi yang dipakai adalah observasi terstruktur yang didukung pedoman wawancara dan dokumen.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Hasilnya dianalisis dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dianalisis dengan *program SPSS for Windows*. Dari lembar observasi diuji coba dengan hasil 100% dinyatakan valid dan reliabilitas 0,965 untuk variabel sarana prasarana, 0,972 variabel kompetensi guru, 0,972 variabel manajemen, dan

0,970 variabel proses praktikum. Adapun jenis analisis statistik yang digunakan adalah persentase.

HASIL

Berdasarkan observasi yang telah disusun, selanjutnya peneliti melakukan kunjungan langsung kepada responden. Untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dapat dipahami atau tidak oleh responden serta untuk memperoleh saran dan masukan terhadap hal-hal yang terkait. Sesuai dengan rencana awal maka pelaksanaan observasi dilakukan di SMK Prodi Teknik Mekanik Otomotif Sekota Bontang. Lembar observasi di isi untuk mengetahui respon guru/laboran terhadap kesesuaian sarana prasarana, kompetensi guru, manajemen, dan proses praktikum yang selama ini mereka lakukan. Begitu juga untuk pedoman wawancara dan dokumentasi untuk menambah dan mendukung data penelitian.

Deskriptif hasil penelitian diuraikan mengikuti sistematika kesesuaian sarana prasarana praktikum, kesesuaian kompetensi guru, kesesuaian manajemen bengkel, dan kesesuaian proses praktikum.

Hasil analisis deskriptif untuk SMK Negeri sekota Bontang disajikan pada Tabel 1. Dalam Tabel tersebut antara lain dapat dilihat harga kecenderungan tiap-tiap variabel penelitian.

Berpedoman pada kategori kecenderungan setiap variabel penelitian, maka deskripsi data yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan variabel penelitian kesesuaian sarana prasarana praktikum memperoleh persentase 77,50% termasuk kategori sebagian besar sesuai, variabel

kesesuaian kompetensi guru memperoleh persentase 82,73% termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai, variabel kesesuaian manajemen bengkel memperoleh persentase 78,77% termasuk kategori sebagian besar sesuai, dan kesesuaian proses praktikum memperoleh persentase 80,89% termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kesesuaian sarana prasarana, kompetensi guru, manajemen, dan proses praktikum prodi keahlian teknik otomotif ditinjau dari standar pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 di SMK Negeri sekota Bontang dengan kategori sebagian besar sesuai dan pada umumnya sangat sesuai.

Hasil analisis deskriptif untuk SMK Swasta sekota Bontang disajikan pada Tabel 2. Dalam Tabel tersebut antara lain dapat dilihat harga kecenderungan tiap-tiap variabel penelitian.

Sementara deskripsi data yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan variabel penelitian kesesuaian sarana prasarana praktikum memperoleh persentase 67,69% termasuk kategori sebagian besar sesuai, variabel kesesuaian kompetensi guru memperoleh persentase 72,22% termasuk kategori sebagian besar sesuai, variabel kesesuaian manajemen bengkel memperoleh persentase 69,23% termasuk kategori sebagian besar sesuai, dan kesesuaian proses praktikum memperoleh persentase 82,91% termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kesesuaian sarana prasarana, kompetensi guru, manajemen, dan proses praktikum prodi Keahlian Teknik Otomotif ditinjau dari standar pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Tabel 1. Kecenderung Variabel-variabel Penelitian di SMK Negeri

Variabel	Persentase	Kategori
Kesesuaian sarana prasarana praktikum	77,50%	Sebagian besar sesuai
Kesesuaian kompetensi guru	82,73%	Pada umumnya sangat sesuai
Kesesuaian manajemen bengkel	78,77%	Sebagian besar sesuai
Kesesuaian proses praktikum	80,89%	Pada umumnya sangat sesuai

Tabel 2. Kecenderungan Variabel-variabel Penelitian di SMK Swasta

Variabel	Persentase	Kategori
Kesesuaian sarana prasarana praktikum	67,69%	Sebagian besar sesuai
Kesesuaian kompetensi guru	72,22%	Sebagian besar sesuai
Kesesuaian manajemen bengkel	69,23%	Sebagian besar sesuai
Kesesuaian proses praktikum	82,91%	Umumnya sangat sesuai

Nomor 19 Tahun 2005 di SMK Swasta sekota Bontang dengan kategori sebagian besar sesuai dan pada umumnya sangat sesuai.

Dilihat dari sarana prasarana praktikum yang meliputi: prasarana kelas/bengkel, area kerja mesin otomotif, area kerja kelistrikan, area kerja chasis dan pemindah tenaga, serta ruang penyimpanan dan instruktur. Diperoleh nilai kecenderungan tiap-tiap subvariabel pada SMK Negeri terdapat pada Tabel 3.

kategori sebagian besar sesuai, area kerja chasis dan pemindah tenaga diperoleh persentase 73,56% termasuk kategori sebagian besar sesuai, dan ruang penyimpanan dan instruktur diperoleh persentase 74,50% termasuk kategori sebagian besar sesuai. Pada SMK Swasta nilai kecenderungan terdapat pada Tabel 4.

Deskriptif data subvariabel sarana prasarana untuk prasarana kelas/bengkel memperoleh persentase 66,26% dengan kategori sebagian besar sesuai, area kerja

Tabel 3. Kecenderungan Subvariabel Sarana Prasarana di SMK Negeri

Subvariabel	Persentase	Kategori
Prasarana kelas/bengkel	76,20%	Sebagian besar sesuai
Area kerja mesin otomotif	80,63%	Pada umumnya sangat sesuai
Area kerja kelistrikan	77,30%	Sebagian besar sesuai
Area kerja chasis dan pemindah tenaga	73,56%	Sebagian besar sesuai
Ruang penyimpanan dan instruktur	74,50%	Sebagian besar sesuai

Deskriptif data subvariabel sarana prasarana untuk prasarana kelas/bengkel memperoleh persentase 76,20% dengan kategori sebagian besar sesuai, area kerja mesin otomotif diperoleh persentase 80,63% termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai, area kerja kelistrikan diperoleh persentase 77,30% termasuk

mesin otomotif diperoleh persentase 65,87% termasuk kategori sebagian besar sesuai, area kerja kelistrikan diperoleh persentase 68,95% termasuk kategori sebagian besar sesuai, area kerja chasis dan pemindah tenaga diperoleh persentase 66,34% termasuk ke dalam kategori sebagian besar sesuai, dan ruang penyimpanan

Tabel 4. Kecenderungan Subvariabel Sarana Prasarana di SMK Swasta

Subvariabel	Persentase	Kategori
Prasarana kelas/bengkel	66,26%	Sebagian besar sesuai
Area kerja mesin otomotif	65,87%	Sebagian besar sesuai
Area kerja kelistrikan	68,95%	Sebagian besar sesuai
Area kerja chasis dan pemindah tenaga	66,34%	Sebagian besar sesuai
Ruang penyimpanan dan instruktur	66,80%	Sebagian besar sesuai

dan instruktur diperoleh persentase 66,80% termasuk kategori sebagian besar sesuai.

Dilihat dari kompetensi guru terinci sebagai berikut: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Diperoleh harga kecenderungan tiap-tiap subvariabel pada SMK Negeri terdapat pada Tabel 5.

tase 67,32% termasuk kategori sebagian besar sesuai, kompetensi sosial diperoleh persentase 77,49% termasuk kategori sebagian besar sesuai, dan kompetensi profesional diperoleh persentase 67,15% termasuk kategori sebagian besar sesuai.

Pada manajemen dirinci sebagai berikut. perencanaan, pelaksanaan, dan peng-

Tabel 5. Kecenderungan Subvariabel Kompetensi Guru SMK Negeri

Subvariabel	Persentase	Kategori
Pedagogik	82,94%	Pada umumnya sangat sesuai
Kepribadian	76,85%	Sebagian besar sesuai
Sosial	78,72%	Sebagian besar sesuai
Profesional	83,33%	Pada umumnya sangat sesuai

Tabel 6. Kecenderungan Subvariabel Kompetensi Guru SMK Swasta

Subvariabel	Persentase	Kategori
Pedagogik	75,70%	Sebagian besar sesuai
Kepribadian	67,32%	Sebagian besar sesuai
Sosial	77,49%	Sebagian besar sesuai
Profesional	67,15%	Sebagian besar sesuai

Deskriptif data untuk kompetensi pedagogik diperoleh persentase 82,94% termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai, kompetensi kepribadian diperoleh persentase 76,85% termasuk kategori se-

awasan. Di peroleh harga kecenderungan tiap-tiap subvariabel pada SMK Negeri disajikan pada Tabel 7.

Deskriptif data untuk subvariabel perencanaan diperoleh persentase 76,87%

Tabel 7. Kecenderungan Subvariabel Manajemen SMK Negeri

Subvariabel	Persentase	Kategori
Perencanaan	76,87%	Sebagian besar sesuai
Pelaksanaan	80,29%	Pada umumnya sangat sesuai
Pengawasan	77,32%	Sebagian besar sesuai

bagian besar sesuai, kompetensi sosial diperoleh persentase 78,72% termasuk kategori sebagian besar sesuai, dan kompetensi profesional diperoleh persentase 83,33% termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai. Pada SMK Swasta terdapat pada Tabel 6.

Deskriptif data untuk kompetensi pedagogik diperoleh persentase 75,70% termasuk kategori sebagian besar sesuai, kompetensi kepribadian diperoleh persen-

termasuk kategori sebagian besar sesuai, pada pelaksanaan diperoleh persentase 80,29% termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai dan pengawasan diperoleh persentase 77,32% termasuk kategori sebagian besar sesuai pada SMK swasta terdapat pada Tabel 8.

Deskriptif data untuk subvariabel perencanaan diperoleh persentase 71,99% termasuk kategori sebagian besar sesuai, pada pelaksanaan diperoleh persentase

Tabel 8. Kecenderungan Subvariabel Manajemen di SMK Swasta

Subvariabel	Persentase	Kategori
Perencanaan	71,99%	Sebagian besar sesuai
Pelaksanaan	67,57%	Sebagian besar sesuai
Pengawasan	69,23%	Sebagian besar sesuai

67,57% termasuk kategori sebagian besar sesuai, dan pengawasan diperoleh persentase 69,23% termasuk kategori sebagian besar sesuai.

Pada proses praktikum dirinci sebagai berikut. perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan. Diperoleh harga kecenderungan tiap-tiap subvariabel pada SMK Negeri disajikan pada Tabel 9.

Deskriptif data untuk subvariabel perencanaan diperoleh persentase 88,49% termasuk kategori pada umumnya sangat

sesuai, penilaian diperoleh persentase 85,80% termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai, dan pengawasan diperoleh persentase 79,05% termasuk kategori sebagian besar sesuai.

PEMBAHASAN

Pembahasan meliputi: kesesuaian sarana prasarana praktikum, kesesuaian kompetensi guru, kesesuaian manajemen, dan kesesuaian proses praktikum Prodi

Tabel 9. Kecenderungan Subvariabel Proses Praktikum SMK Negeri

Subvariabel	Persentase	Kategori
Perencanaan	88,49%	Pada umumnya sangat sesuai
Pelaksanaan	69,52%	Sebagian besar sesuai
Penilaian	81,11%	Pada umumnya sangat sesuai
Pengawasan	78,09%	Sebagian besar sesuai

sesuai, pada pelaksanaan diperoleh persentase 69,52% termasuk kategori sebagian besar sesuai, penilaian diperoleh persentase 81,11% termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai, dan pengawasan diperoleh persentase 78,09% termasuk kategori sebagian besar sesuai. Pada SMK Swasta disajikan pada Tabel 10.

Deskriptif data untuk subvariabel perencanaan diperoleh persentase 78,29% termasuk kategori sebagian besar sesuai, pelaksanaan diperoleh persentase 82,84% termasuk kategori pada umumnya sangat

Keahlian Teknik Otomotif ditinjau dari standar pada Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 di SMK Bontang.

Kesesuaian sarana prasarana praktikum hasil analisis kecenderungan menunjukkan bahwa, persepsi guru dan laboran tentang kesesuaian sarana prasarana praktikum untuk SMK Negeri termasuk kategori sebagian besar sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan kaprodi di SMK Negeri di Kota Bontang untuk standar

Tabel 10. Kecenderungan Subvariabel Proses Praktikum SMK Swasta

Subvariabel	Persentase	Kategori
Perencanaan	78,29%	Sebagian besar sesuai
Pelaksanaan	82,84%	Pada umumnya sangat sesuai
Penilaian	85,80%	Pada umumnya sangat sesuai
Pengawasan	79,05%	Sebagian besar sesuai

sarana dan prasarana sudah sesuai dengan standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Selanjutnya SMK Swasta termasuk kategori sebagian besar sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Deskripsi ini menjelaskan bahwa secara kelembagaan SMK Swasta Sekota Bontang telah menjalankan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana pendidikan di SMK. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan kaprodi di SMK Swasta di Kota Bontang untuk standar sarana dan prasarana sudah sesuai dengan standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005.

Sesuai dengan Permendiknas No 40 Tahun 2008, yang menyebutkan bahwa: (a) ruang praktikum Prodi Teknik Mekanik Otomotif berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pekerjaan mesin otomotif, kelistrikan otomotif, serta chasis otomotif dan sistem pemindah tenaga, (b) luas minimum ruang praktikum Prodi Teknik Mekanik Otomotif adalah 256 m^2 untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi: area kerja mesin otomotif 96 m^2 , area kerja kelistrikan 48 m^2 , area kerja chasis dan pemindah tenaga 64 m^2 , ruang kerja dan instruktur 48 m^2 , dan (c) ruang praktikum Prodi Teknik Mekanik Otomotif dilengkapi sarana dan prasarana antara lain: perabot (meja kerja, kursi kerja/stool, lemari simpan alat dan bahan), peralatan-peralatan (untuk pekerjaan mesin otomotif, casis/sistem pemindah tenaga otomotif, listrik otomotif, dan ruang penyimpanan), media pendidikan, (papan tulis), perlengkapan lain, (kotak-kontak dan tempat sampah).

Mulyasa (2007:49) menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi, lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolah raga, tempat ibadah dan tempat lain yang diperlukan

untuk menunjang proses pembelajaran/praktikum yang teratur dan berkelanjutan.

Kesesuaian kompetensi guru hasil analisis kecenderungan kesesuaian kompetensi guru untuk SMK Negeri termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Deskripsi tersebut menjelaskan bahwa guru-guru SMK Negeri Sekota Bontang sudah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Hal ini juga dari hasil wawancara bahwa kompetensi guru di SMK Negeri sekota Bontang dikatakan sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Selanjutnya SMK Swasta termasuk kategori sebagian besar sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Deskripsi tersebut menjelaskan bahwa guru-guru SMK Swasta Sekota Bontang sudah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Hal ini juga dari hasil wawancara bahwa kompetensi guru di SMK Swasta Sekota Bontang dikatakan sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan amanat UU RI, yaitu UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu Pasal 8 berbunyi Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan Pasal 10 berbunyi kompetensi dasar yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal atau kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Yamin (2007:79), guru di sekolah merupakan lingkungan yang terstruktur, siswa

didik dibimbing dan dilatih oleh pendidik yang ahli dalam bidang studinya, seperti bidang studi umum, bidang studi akademik, dan bidang studi keterampilan/kejuruan.

Hamalik (2010:14) juga menjelaskan tenaga kependidikan adalah suatu komponen yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bimbingan, melatih, mengelola, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelayanan teknik, maka guru sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas pokok sebagai tenaga pengajar harus memiliki: (1) kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar dan pembelajaran; (2) kemampuan kepribadian; dan (3) kemampuan kemasyarakatan.

Kesesuaian Manajemen hasil analisis kecenderungan kesesuaian manajemen terungkap bahwa untuk SMK Negeri termasuk kategori sebagian besar sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara dengan kaprodi bahwa manajemen sudah sesuai. Deskripsi tersebut berarti bahwa manajemen memiliki tujuan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar/praktikum sehingga akan membantu siswa dan guru mencapai tujuan belajar mengajar. Pada SMK Swasta termasuk kategori sebagian besar sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara dengan kaprodi bahwa manajemen sudah sesuai. Deskripsi tersebut berarti bahwa manajemen memiliki tujuan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar/praktikum sehingga akan membantu siswa dan guru mencapai tujuan belajar mengajar.

Mulyasa (2007:49) mendefinisikan manajemen sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, dan penataan. Manajemen yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.

Daryanto (2007:2) juga menjelaskan bahwa dalam manajemen yang baik akan tercipta kondisi bengkel yang diharapkan, meliputi: (a) suasana nyaman, bersih, tertib, dan indah; (b) kondisi perakitan yang baik dan siap pakai; (c) peralatan tersusun sesuai tempatnya; (d) cukup penerangan dan ventilasi; (e) instalasi listrik yang memadai dan aman; (f) sistem sirkulasi yang aman dan lancar; (g) instalasi air terjamin, lancar, bersih, dan sehat; dan (h) tersedianya alat pemadam kebakaran. Guna menciptakan kondisi bengkel yang diharapkan maka diperlukan perangkat pengelolaan bengkel, meliputi: (a) organisasi ruang praktik yang meliputi struktur, uraian kerja, dan tata kerja; (b) tata tertib pengoperasian bengkel; (c) jadwal pemakaian bengkel; (d) sistem pemakaian dan pemeliharaan; dan (e) administrasi bengkel.

Kesesuaian proses praktikum hasil analisis kecenderungan kesesuaian proses praktikum untuk SMK Negeri termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Hasil wawancara dengan kaprodi dikatakan kesesuaian proses praktikum juga sudah sesuai dengan standar. Deskripsi tersebut menjelaskan bahwa guru-guru SMK Negeri Sekota Bontang sudah memiliki proses praktikum. Selanjutnya hasil dianalisis kecenderungan kesesuaian proses praktikum untuk SMK Swasta termasuk kategori pada umumnya sangat sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Dan hasil dari wawancara dengan kaprodi dikatakan kesesuaian proses praktikum sudah sesuai dengan

standar. Deskripsi tersebut menjelaskan bahwa guru-guru SMK Swasta Sekota Bontang sudah memiliki proses praktikum.

Yamin (2009:72) mendefinisikan bahwa melakukan proses pembelajaran/praktikum di bengkel berarti membelajarkan para siswa secara terkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, meniru apa-apa yang dikonfirmasi oleh guru atau fasilitator di depan kelas. Dengan belajar seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan guru sebelumnya. Tercapainya perilaku yang dikehendaki merupakan keberhasilan pembelajaran.

Hamalik (2010:57) menjelaskan juga bahwa para guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran baru, yaitu: (1) pendidikan bukan mempersiapkan siswa untuk hidup sebagai orang dewasa, melainkan membantu agar siswa mampu hidup dalam kehidupan sehari-hari; (2) siswa sebaiknya dididik dengan suatu kesatuan sebagai unit organisasi; (3) pendidik bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan; (4) para siswa belajar untuk berbuat; (5) secara luas belajar dilakukan melalui kesan-kesan penginderaan; (6) belajar bergantung pada kemampuan (*ability*) individu siswa; (7) belajar adalah suatu proses berkelanjutan; (8) kondisi sosial dan alamiah menyusun situasi-situasi belajar; (9) motivasi belajar hendaknya alamiah; (10) pengajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan individual; (11) hubungan antara guru dan siswa, dan antara siswa-siswa sendiri dilaksanakan melalui kerjasama, metode, isi, dan alat pengajaran besar pengaruhnya terhadap individu siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana praktikum, kompetensi guru, manajemen,

dan proses praktikum Prodi Keahlian Teknik Otomotif SMK sekota Bontang telah sesuai dengan Standar Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005.

Berdasarkan simpulan disarankan: (1) Kepada Dinas Pendidikan Kota Bontang, untuk menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan SMK agar menjadi tempat pelayanan jasa dan produksi yang siap bersaing dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan cara memfasilitasi sarana/prasarana praktikum prodi teknik otomotif yang dibutuhkan SMK khususnya pada SMK yang alih fungsi, dan senantiasa melaksanakan monitoring dan evaluasi diri pada SMK untuk peningkatan kualitas/mutu pembelajaran; (2) Kepada Kepala Sekolah Menengah Kejuruan, agar senantiasa melaksanakan evaluasi diri tentang manajemen sekaligus kebijakan-kebijakan melalui angket penilaian kinerja kepala sekolah dan terus mengembangkan inovasi-inovasi untuk menciptakan SMK sebagai lembaga sekolah efektif yang mampu mengemban visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat, sekolah, guru, peserta didik, dan yang terkait dan peduli akan pendidikan kejuruan (*stakeholder*); (3) Kepada prodi teknik otomotif, senantiasa melaksanakan pengontrolan dan pengecekan pada kegiatan di bengkel diantaranya kelengkapan kondisi bengkel/laboran, manajemen, dan proses praktikum agar tercipta kondisi bengkel yang baik guna berjalanya proses praktikum; (4) Kepada guru, agar senantiasa menjunjung tinggi kode etik guru dengan senantiasa menjadi contoh dan teladan bagi diri sendiri, rekan kerja dan peserta didik serta senantiasa meningkatkan kompetensi dengan cara menjadi pelopor dan penggerak untuk mengaktifkan lembaga pelatihan; dan (5) kepada peneliti lain bisa memberikan inspirasi peneliti yang berminat pada bidang sarana prasarana, kompetensi guru, manajemen, dan proses praktikum.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009*. (Online), (http://118.98.212.211/explorer_rentra/view/ diakses pada 2 Oktober 2009).
- Daryanto. 2007. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Finch, C.R. dan Crunkilton. J.R. 1984. *Curriculum Development In Vocational and Technical Education*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Furchan, A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: bumi Aksara.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. 2008. *Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Bandung: Fokus Media.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Online), (<http://www.presidenti.go.id/DokumenUU.php/104.pdf>, diakses pada 22 Desember 2010).
- Kuncoro, T. 1997. *Pengembangan Kurikulum SMK yang Terkait dengan Dunia Usaha*. Malang: IKIP Malang.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Yamin, M. 2009. *Profesionalisasi Guru & implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Amrozi adalah Guru SMK Negeri 1 Bontang Kalimantan Timur. Amat Mukhadis adalah Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Kampus: Jl. Semarang 5 Malang 65145.